

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PENANGGUNG JAWAB KELUARGA: STUDI KEPALA KELUARGA PENGANGGURAN DI KABUPATEN CIREBON

Mochammad Farhan^{1*}, Musahwi¹

¹Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

Email penulis korespondensi: Farhanmoch100@gmail.com

Article History

Received: June 06, 2025

Revision: June 26, 2025

Accepted: June 25, 2025

Published: June 30, 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 06 Juni 2025

Direvisi: 26 Juni 2025

Diterima: 25 Juni 2025

Disetujui: 30 Juni 2025

ABSTRACT

This study describes the survival strategies of women family caregivers in Perbutulan Village, Cirebon Regency, especially unemployed family heads. Women who are responsible for families with unemployed heads of households face double pressure; acting not only as the manager of the house but also as the main breadwinner, even though they often get uncertain income. This research uses qualitative methods through in-depth interviews, observation, and document collection. The results showed that women family caregivers use various strategies, including active strategies (optimizing the potential of their family and surrounding environment, such as selling, farming, and raising livestock), passive strategies (managing and reducing family expenses), and network strategies (utilizing social support and relationships through participation in community activities). The findings of this study are expected to illustrate and provide an understanding of the ways of survival for women who are responsible for the family, as well as a reference for future research in this area.

Keywords: *Survival strategies, women in charge of the family.*

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan strategi bertahan hidup pada perempuan penanggung-jawab keluarga di Kelurahan Perbutulan, Kabupaten Cirebon, khususnya pada kepala keluarga pengangguran. Perempuan penanggung-jawab keluarga dengan kepala keluarga pengangguran menghadapi tekanan ganda; berperan tidak hanya sebagai pengelola rumah tapi juga sebagai pencari nafkah utama, meski sering kali mendapatkan penghasilan yang tidak menentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan penanggung jawab keluarga menggunakan berbagai strategi, termasuk strategi aktif (mengoptimalkan potensi keluarga dan lingkungan sekitar mereka, seperti berjualan, bertani, dan beternak), strategi pasif (mengatur dan mengurangi pengeluaran keluarga), dan strategi jaringan (memanfaatkan dukungan sosial serta hubungan melalui partisipasi dalam kegiatan bermasyarakat). Temuan dari studi ini diharapkan dapat menggambarkan serta memberikan pemahaman tentang cara bertahan hidup bagi perempuan penanggung jawab keluarga, sekaligus menjadi referensi untuk penelitian di bidang ini di masa mendatang.

Kata Kunci: *Strategi Bertahan Hidup, Perempuan Penanggung Jawab Keluarga*

©2025; *How to Cite*: Farhan, M., & Musahwi, M. (2025). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PENANGGUNG JAWAB KELUARGA: STUDI KEPALA KELUARGA PENGANGGURAN DI KABUPATEN CIREBON. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 23(1), 178–187. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i1.65080>

PENDAHULUAN

Di tengah kompleksitas sosial dan ekonomi yang terus berkembang, perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga menghadapi beragam tantangan, terutama pada saat posisi kepala keluarga mengalami kehilangan pekerjaan atau penghasilan tidak menentu. Situasi ini memaksa wanita untuk menciptakan berbagai cara untuk bertahan guna memastikan kelangsungan hidup keluarga, mulai dari mencari sumber pendapatan alternatif, mengatur pengeluaran dengan ketat, hingga memanfaatkan relasi sosial di sekitar. Ketidakstabilan ekonomi, meningkatnya tingkat pengangguran, dan perubahan dalam peran gender telah mengubah kondisi saat ini. Fenomena meningkatnya angka perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga atau bahkan mendominasi penghasilan keluarga di Indonesia semakin bertambah. Keadaan tersebut yang menjadikan perempuan mempunyai beban ganda, dari awal hanya mengelola rumah tangga kini bertambah menjadi pencari nafkah. Dengan hal tersebut dimaksudkan untuk berlangsungnya perekonomian keluarga agar tetap terlaksanakan sehari-harinya (Himawati & Taftazani, 2022).

Permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh perempuan sebagai penanggung jawab keluarga yaitu minimnya pendapatan, sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan dan kebutuhan lainnya. Bagi perempuan, bekerja bukan hanya sekadar mengisi waktu kosong atau mengembangkan karier, melainkan juga untuk mendapatkan penghasilan, karena gaji suaminya yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, beberapa perempuan

penanggung jawab keluarga yang memilih untuk menjalankan tenaga kerja (Khairunniza & Hidayat, 2024). Perempuan yang menjadi perempuan penanggung jawab keluarga merujuk pada perempuan yang memainkan peran sebagai pengelola keluarga yang biasa disebabkan karena suami meninggal dunia, suami bekerja di perantauan, pisah atau bercerai dengan suami ataupun berstatus belum menikah dalam keluarga, yang disebut sebagai pencari nafkah pokok dalam keluarga. Dengan beban yang ditanggung sebagai pemeran penting dalam keluarga, sudah sering kalinya mendapatkan rintangan yang dihadapi selama menjalankan perannya bersamaan antara mengurus rumah tangga dengan mencari pendapatan.

Kemandirian dan usaha yang keras dalam menjalani peran ganda ini disektor domestik, seperti mengurus dan mengelola rumah tangga, mendidik anak-anak dan lain-lainnya. Sedangkan pada sektor publik yaitu berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya (Ayu & Jatningsih, 2015). Kedua peran tersebut harus dijalankan dengan penuh kerja keras, hal demikian melalui rintangan dan perlu konsisten dalam menjalankannya. Karena dianggap pendapatan suami sebagai buruh tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang ada di keluarga, sehingga dengan keterpaksaan untuk mencari nafkah sendiri (Kusuma, 2023).

Rintangan ekonomi yang sering kali di hadapi oleh perempuan sebagai penanggung jawab keluarga dapat mencakup pendapatan yang rendah, minimnya pekerjaan yang dapat dilakukan, sulitnya mendapatkan kesempatan kerja dan budaya patriarki masih menjadi

permasalahan utama bagi perempuan sebab terdapat beberapa ketentuan di tempat kerja yang diwajibkan menggunakan tenaga kerja laki-laki dan mengesampingkan perempuan dalam bentuk kontribusi terhadap suatu pekerjaan. Sebenarnya, perempuan memiliki peran yang setara dengan pria. Namun, masih terdapat ada kalangan masyarakat yang belum menganggap bahwa menerima perempuan sebagai pemimpin dalam keluarga, dan perempuan dalam posisi ini juga belum memperoleh perhatian serta perlindungan dari pihak pemerintah. Bahkan, dalam peraturan yang ada pun, pengakuan terhadap perempuan sebagai kepala rumah tangga masih belum diakui (Putri & Darwis, 2015). Ironisnya, banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga mengalami kondisi kemiskinan. Ini dipicu oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh perempuan-perempuan tersebut, yang mengakibatkan akses mereka terhadap dunia kerja menjadi terbatas (Mahardika & Mujahiddin, 2017). Hal ini diperkuat oleh Mahardika & Mujahiddin (2017) yang menyatakan bahwa sangat disayangkan kini banyak perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga justru berada dalam kondisi kekurangan. Fenomena ini diakibatkan atas terbatasnya akses terhadap dunia kerja yang layak. Berbagai rintangan itulah membuat perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga mencari berbagai cara untuk bertahan hidup yang bisa menjadi sumber penghasilan dan kesempatan bagi mereka.

Pada kehidupan zaman sekarang, banyak yang masih belum terpenuhinya dalam perihal kesejahteraan keluarga. Misalnya pada perekonomian keluarga karena pendapatan suami belum sepenuhnya mencukupi bahkan dapat dianggap kurang (Wibawa & Wihartanti, 2018). Di luar hal tersebut, meskipun perempuan berperan sebagai kepala keluarga, namun jika suami masih ada dan

dianggap mampu, maka perempuan tersebut tidak bisa diakui sebagai kepala keluarga. Hal ini berkaitan dengan tradisi budaya di Indonesia yang tidak mengizinkan wanita untuk berada di posisi lebih tinggi daripada pria. Karena pandangan masyarakat terhadap perempuan juga masih menganggap bahwa peran mereka hanya terbatas pada urusan rumah tangga saja. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 (Susenas, 204 C.E.), persentase rumah tangga yang memiliki kepala keluarga perempuan di Provinsi Jawa Barat mencapai 6,30%. Informasi ini menunjukkan bahwa dari seluruh rumah tangga yang terdapat di Jawa Barat, sekitar 6 dari setiap 100 rumah tangga dipimpin oleh seorang perempuan. Sedangkan perempuan penanggung jawab keluarga di Kabupaten Cirebon pada tahun 2022 terdapat sebanyak 107.887. Angka ini menunjukkan disebabkan oleh berbagai faktor sosial. Persebaran perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga ini sebagian dari mereka berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi untuk mendukung kehidupan keluarga (Cirebon, 2025).

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan tersebut, sulit rasanya sebagai perempuan dalam memelihara serta mempertahankan kehidupan keluarganya. Di sisi lain juga, perempuan diharuskan dalam kelas ekonomi tetap ikut berpartisipasi dalam mendapatkan penghasilan keluarganya. Terlebih lagi yang sudah mempunyai anak dan masih memerlukan kebutuhan finansial dari orang tuanya untuk kebutuhan pendidikan. Ketidakmampuan dalam kondisi ekonomi yang rendah, memaksa perempuan untuk ikut serta dalam mencari pendapatan keluarganya dengan cara bekerja. Faktor keterdesakkan itulah yang membuat para perempuan turun langsung mencari peluang dalam membantu perekonomian keluarganya (Fitlayeni, 2009).

Solusi yang bisa diajukan adalah dengan melakukan komunikasi antara pasangan mengenai pembagian tugas di rumah dan di luar rumah. Ini bertujuan agar semua pekerjaan dapat diselesaikan secara optimal tanpa memberatkan salah satu pihak. Di samping itu, tugas-tugas rumah tangga tidak hanya boleh dilakukan oleh perempuan, tetapi juga oleh semua jenis kelamin. Oleh sebab itu, komunikasi yang baik dan efektif akan membantu mencapai tujuan bersama dan mewujudkan kesetaraan dan keadilan walaupun kepala keluarga pengangguran (Haq, 2023).

Penelitian ini dimulai dari fenomena Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penanggung jawab Keluarga Pada Kepala Keluarga Pengangguran serta memberikan informasi yang didapatkan mengenai strategi bertahan hidup perempuan sebagai penanggung jawab keluarga. Sehingga tulisan ini dapat dijadikan gambaran dan wawasan sebagai strategi bertahan hidup bagi para perempuan penanggung jawab keluarga. Selain itu, data ini bermanfaat bagi peneliti yang tertarik pada isu perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga, serta informasi tersebut dapat membantu dalam mengarahkan penelitian di masa mendatang, terutama yang belum pernah dibahas dalam studi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini untuk memberikan penjelasan dan mencoba memberikan pemahaman yang jelas mengenai apa yang menjadi inti dari masalah tersebut. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh perempuan sebagai penanggung jawab keluarga dalam mengatasi tantangan ekonomi.

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif (Juanda & Alfiandi, 2019). pengumpulan data melalui beberapa metode seperti wawancara terhadap lima informan, observasi dan dokumentasi di Kelurahan Perbutulan, Kabupaten Cirebon.

HASIL

Penelitian ini melakukan wawancara langsung 5 informan perempuan penanggung jawab keluarga, dengan kepala keluarga pengangguran di Kelurahan Perbutulan, Kabupaten Cirebon. Dipilih karena mempunyai penghasilan yang menanggung semua kebutuhan keluarganya, memiliki penghasilan yang berasal dari berdagang, berjualan dan lainnya. Berdasarkan observasi, mereka memiliki permasalahan yang sangat kompleks, dimulai dari keperluan anak, keluarga dan kebutuhan lainnya. Sehingga mereka memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam mempertahankan kondisi ekonomi dan menggunakan bermacam-macam strategi bertahan hidup.

Para perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga dari 5 orang yang telah di wawancarai mengakui bahwa terdapat permasalahan yang ditanggung seperti beban ganda dan keterbatasan akses ekonomi dan sosial. Ibu Hanifah (Wawancara, 15/05/2025) sebagai seorang perempuan penanggung jawab keluarga harus menghadapi situasi ekonomi keluarganya yang terbatas. Ia tidak hanya memenuhi kebutuhan suami tetapi juga mengambil inisiatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan berjualan es kelapa di tempat usaha milik orang lain, meskipun penghasilannya tidak stabil. Selain berbisnis, Ibu Hanifah juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial di komunitasnya, seperti gotong royong, arisan, dan acara keagamaan, sehingga memiliki jaringan sosial yang luas serta dukungan moral dari orang-orang di sekitarnya. Untuk mengurangi biaya hidup, ia memanfaatkan lahan kecil di depan rumahnya dengan menanam sayuran untuk kebutuhan keluarga. Strateginya dalam bertahan hidup agar keluarganya tetap bisa bertahan dan hidup secara layak meskipun pendapatan yang tidak menentu. Ibu Jamiah (Wawancara, 15/05/2025) mengungkapkan bahwa menjadi seorang yang berperan sebagai ibu pengelola rumah tangga, harus bisa mengelola bisnis

kecil yang mencakup penjualan aneka makanan ringan, minuman, dan jajanan, yang dapat menghasilkan sekitar satu juta rupiah setiap bulan untuk menjadi pendukung utama ekonomi keluarganya, terutama karena suaminya bekerja sebagai buruh dengan pendapatan yang tidak tetap. Mereka tinggal di rumah kontrakan yang sederhana, sehingga Ibu Jamiah perlu bijak dalam mengatur pengeluaran, termasuk biaya sewa bulanan dan kebutuhan dasar lainnya. Dalam hal sosial, keluarga Ibu Jamiah cenderung tertutup dan jarang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, sebab lebih difokuskan untuk usaha dan keluarga, walaupun ia sesekali hadir pada acara-acara. Agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan mengurangi pengeluaran, Ibu Jamiah menggunakan lahan sempit di sekitar kontrakan untuk beternak ayam. Melalui strategi bertahan hidup yang meliputi usaha dagang, beternak, dan pengelolaan keuangan yang disiplin, Ibu Jamiah menunjukkan ketangguhan dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi keterbatasan ekonomi.

Ibu Ariyati (Wawancara, 15/05/2025) menyatakan bahwa penyokong utama keluarga setelah suaminya kehilangan pekerjaan dan tidak mendapatkan penghasilan tetap. Setiap pagi, ia menyiapkan nasi kuning dan berbagai gorengan untuk dijual dengan berkeliling di sekitar daerah tempat tinggalnya demi memenuhi kebutuhan harian keluarganya. Kesibukannya sebagai pedagang keliling membuatnya jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, meski ia terkadang ikut dalam acara di desa untuk menjaga hubungan baik dengan tetangga. Selain berdagang, Ibu Ariyati juga memanfaatkan lahan kecil di pekarangan rumahnya untuk menanam sayuran seperti bayam, kangkung, dan cabai yang dipakai untuk konsumsi keluarga, sehingga dapat mengurangi pengeluaran. Usahanya mencerminkan peran ganda sebagai

penanggung jawab keluarga dan pencari nafkah utama, yang dengan kerja keras agar mampu menjaga keluarganya tetap bisa bertahan meskipun dalam keadaan sulit.

“Setiap hari, Ibu Ariyati memperoleh pendapatan sekitar seratus ribu rupiah dari berjualan nasi kuning secara keliling. Namun, jumlah tersebut belum dikurangi biaya modal, uang jajan anak, biaya pendidikan, dan kebutuhan pokok lainnya. Jika dihitung secara keseluruhan, penghasilan itu masih sangat kurang untuk mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya, sehingga Ibu Ariyati harus berusaha lebih keras agar keluarganya tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.” (Wawancara Ibu Ariyati, 15 Mei 2025).

Perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga lainnya yaitu Ibu Mimin (Wawancara, 15/05/2025) seorang perempuan yang menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan mengelola usaha kecil yang menjual makanan ringan dan minuman di depan rumahnya. Usaha ini menjadi sumber utama penghasilan keluarga meskipun pendapatannya tidak selalu stabil. Suaminya bekerja sebagai buruh lepas dengan pendapatan yang juga bervariasi, sehingga Ibu Mimin harus bekerja lebih keras dalam mengatur usaha dan keuangan keluarga agar semua kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Keluarga mereka tinggal di tempat yang disewa, tetapi hal ini tidak mengurangi motivasi Ibu Mimin untuk terus berusaha dan memberikan kontribusi dalam komunitas. Ia aktif dalam kegiatan sosial dan diamanahkan sebagai kader Posyandu, yang berperan dalam menyediakan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, serta menyebarkan informasi mengenai program pemerintah, sehingga memperkuat hubungan sosial dan dukungan bagi keluarganya. Gabungan antara usaha mandiri dan partisipasi sosial ini menjadikan Ibu Mimin sebagai pilar bagi keluarganya dan juga agen perubahan dalam masyarakat, walau

menghadapi tantangan terkait ekonomi dan tempat tinggal.

Sementara itu, Ibu Lilis (Wawancara, 15/05/2025) menjalankan usaha berjualan tahu di pasar sebagai sumber penghasilan utama dengan penghasilan di atas 500 ribu rupiah per bulan. Meskipun penghasilan tersebut tidak besar, usaha ini cukup membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menopang kehidupan keluarganya. Berbeda dengan beberapa informan lain, Ibu Lilis memiliki rumah sendiri yang masih dalam masa cicilan selama lima tahun ke depan, memberikan rasa aman dan stabilitas jangka panjang meskipun menambah beban tanggung jawab keuangan. Kisah Ibu Lilis mencerminkan perjuangan seorang ibu rumah tangga yang gigih mempertahankan usaha kecil sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, mengorbankan waktu sosial demi stabilitas hidup, dan menunjukkan tekad kuat untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan membangun masa depan keluarga di tengah tantangan yang ada.

Tabel 1. Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga

Strategi Aktif	Strategi yang memaksimalkan serta mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dalam keluarga.
Strategi Pasif	Strategi yang menekan jumlah pengeluaran kebutuhan sehari-hari.
Strategi Jaringan	Membuat relasi sebanyak-banyaknya dalam lingkungan dan lembaga masyarakat.

Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penanggung Jawab Keluarga

Setelah pemaparan profil perempuan penanggung jawab keluarga, kelima ibu rumah tangga tersebut menunjukkan

ketangguhan berjuang secara ekonomi dengan berjualan makanan/minuman dan memiliki kondisi sosial yang beragam. Ada yang aktif dalam kegiatan sosial (Hanifah, Mimin), ada yang kurang aktif karena kesibukan atau kondisi keluarga (Jamiah, Ariyati, Lilis). Mereka juga memanfaatkan halaman rumah untuk menanam tanaman atau beternak sebagai tambahan kebutuhan pangan dan pengurangan biaya. Kondisi tempat tinggal dan pekerjaan suami juga beragam, mulai dari menumpang, kontrakan, hingga rumah cicilan.

Istilah yang digunakan oleh Julia Cleves (2007) untuk merujuk pada perempuan yang menjadi kepala keluarga adalah *women headed*, yang berarti "dikepalai oleh wanita," atau *women maintained*, yang berarti "dijaga oleh wanita." Kedua istilah tersebut menunjukkan bahwa sebuah keluarga dipimpin dan dirawat oleh perempuan karena berbagai alasan, baik karena kehadiran atau pendapatan suami yang tidak mencukupi, sehingga istri berperan aktif dalam memimpin dan merawat keluarga (Azizah & Wa Ode Asmawati, 2024).

Dengan melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh perempuan penanggung jawab keluarga, bisa menambahkan penghasilan atau pendapatan lewat pemanfaatan sumber daya yang ada dan bisa juga dalam mengurangi pengeluaran dengan cara menghemat konsumsi barang atau jasa (Ungusari, 2015).

PEMBAHASAN

Definisi dari bertahan hidup (*survival*) adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang atau sebuah kelompok agar dapat tetap bertahan walaupun dengan keadaan terdesak (Gianawati, 2017).

Teori mengenai cara bertahan hidup yang digunakan oleh perempuan sebagai kepala keluarga di Kelurahan Perbutulan, Kabupaten Cirebon menurut Suharno (2003) yang dikutip dari (Himawati & Taftazani, 2022) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi yang berorientasi pada jaringan. Sebagai berikut :

1. Strategi Aktif

Kelima perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga ini menunjukkan keberanian dalam menghadapi tantangan ekonomi dengan menjual makanan dan minuman. Ini adalah contoh nyata dari strategi aktif, di mana mereka berusaha memaksimalkan kemampuan diri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka tidak bergantung hanya pada satu sumber pendapatan, melainkan juga menggunakan area halaman untuk bercocok tanam dan memelihara hewan, yang menunjukkan inovasi dan usaha dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Seperti menjual makanan dan minuman sebagai usaha utama. Seperti memanfaatkan lahan rumah untuk bertani dan beternak, mencerminkan kreativitas dan inisiatif dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Para perempuan penanggung jawab di Kelurahan Perbutulan sudah melakukan berbagai macam cara dari strategi aktif dari strategi bertahan hidup Suharno yang cukup terbukti efektif dalam mencegah rintangan ekonomi karena di dalamnya mengoptimalkan potensi-potensi yang dapat membantu keluarga dan menambah beban kerja mereka agar dapat mempertahankan perkeekonomian keluarganya.

2. Strategi Pasif

Dalam melakukan strategi pasif, biasanya para perempuan penanggung jawab menekankan pengeluaran biaya pada keluarganya untuk dapat memaksimalkan manajemen keuangan keluarga dengan bijak. Seperti mengurangi kebutuhan finansial keluarga terutama dalam kondisi keluarga yang tidak stabil yang dapat dilihat dari penghasilan yang tidak menentu. Dengan contoh menggunakan area depan rumah untuk kebutuhan pangan sendiri, sehingga mengurangi biaya untuk membeli sayuran

atau daging.

3. Strategi Jaringan

Dilihat dari keaktifan perempuan penanggung jawab keluarga seperti ibu Hanifah dan ibu Mimin, dalam kegiatan sosialnya memperlihatkan bahwa mereka memanfaatkan jaringan sosial yang menjadi bagian dari strategi bertahan hidup mereka. Keterlibatan mereka dalam ikut serta dalam kegiatan masyarakat, mereka memperoleh dukungan sosial, relasi dan bantuan-bantuan yang dapat membantu mempertahankan kehidupan keluarga. Seperti ibu Hanifah dan Mimin yang ikut aktif dalam kegiatan sosial yang berpotensi untuk menciptakan koneksi yang berguna dalam berbagai aspek, seperti mendapatkan dana usaha, dukungan sosial, atau bantuan mental.

Di sisi lain, Jamiah, Ariyati, dan Lilis yang kurang berpartisipasi mungkin menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan koneksi sosial dikarenakan kesibukan atau situasi keluarga, sehingga mereka cenderung lebih bergantung pada strategi aktif dan pasif.

Dilihat pola-pola paragraf sebelumnya, strategi menjaga kelangsungan hidup perempuan yang menjadi bagian dari penanggung keluarga merupakan suatu proses yang terus berubah, memerlukan campuran antara pengembangan kemampuan diri, pengelolaan sumber daya secara bijak, serta pemanfaatan hubungan sosial. Ketahanan yang mereka miliki bukan sekadar masalah bertahan dalam aspek ekonomi, namun juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan menjalin solidaritas sosial yang menjadi pilar utama bagi keluarga.

SIMPULAN

Fenomena meningkatnya jumlah perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga, terutama ketika suami mengalami

pengangguran, telah menimbulkan beban ganda yang signifikan bagi mereka. Perempuan-perempuan ini tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga, tetapi juga berfungsi sebagai pencari nafkah utama, sering kali menghadapi berbagai tantangan seperti pendapatan yang rendah, terbatasnya peluang kerja, dan adanya kecenderungan terhadap gender yang masih ada.

Sebuah studi kasus di Kelurahan Perbutulan, Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi penanggung jawab keluarga di daerah tersebut menunjukkan ketahanan dan inisiatif yang luar biasa dalam menghadapi tantangan ekonomi. Mereka secara efektif menerapkan tiga jenis strategi untuk bertahan hidup:

1. Strategi Aktif : Dengan bekerja keras, seperti berjualan makanan dan minuman, serta memanfaatkan sumber daya lokal seperti pekarangan untuk bertani atau beternak, mereka secara proaktif menciptakan dan mengoptimalkan sumber pendapatan.
2. Strategi Pasif : Mereka juga cerdas dalam mengelola keuangan keluarga dengan mengurangi pengeluaran, contohnya dengan memproduksi sendiri kebutuhan pangan dasar.
3. Strategi Jaringan : Keterlibatan dalam kegiatan sosial memberikan dukungan, relasi, dan akses terhadap bantuan yang penting, meskipun tingkat partisipasi bervariasi antar individu tergantung pada kondisi dan kesibukan masing-masing.

Secara keseluruhan, perempuan penanggung jawab keluarga ini berhasil menjaga ekonomi keluarga mereka melalui kombinasi strategi yang kreatif dan adaptif, menegaskan peran penting mereka dalam ketahanan keluarga di tengah ketidakpastian ekonomi.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Dosen Pembimbing yang telah memberikan panduan, semangat, dan arahan selama pembuatan jurnal ini. Semua pengetahuan, saran, dan dukungan yang diterima sangat berarti dan menjadi modal berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, N. A. N., & Jatningsih, O. (2015). Strategi Bertahan Hidup Dari Ibu Tunggal Pedagang Kelas Menengah Di Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 01(03), 286–301.
- Azizah, N., & Wa Ode Asmawati. (2024). Strategi perempuan kepala keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi di Kelurahan Kukusan Kota Depok Nurul Azizah Universitas Muhammadiyah Jakarta. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 68–78.
- Cirebon, ajay kabar. (2025). <https://kabarcirebon.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-2936062146/angka-perempuan-menjadi-nbspkepala-keluarga-tinggi?page=all>. Kabar Cirebon. <https://kabarcirebon.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-2936062146/angka-perempuan-menjadi-nbspkepala-keluarga-tinggi?page=all>
- Fitlayeni, R. (2009). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN DI SEKTOR INFORMAL PASCA GEMPA 2009 (Studi Kasus Perempuan Penjual Sayur di Pasar Raya Padang) Rinell Fitlayeni, S.Sos, M.A 1. *STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2009, 1–14.
- Gianawati, N. D. (2017). Strategi dan Makna Bertahan Hidup Perempuan Pedesaan Etnis Madura dan Jawa (Kajian pada Perempuan Pedesaan etnis Madura di Desa Sumbersalak Kecamatan

- Ledokombo dan etnis Jawa di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur). *Jurnal Unpad*, 1–16. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79152>
- Haq, N. U. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Gender. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 108. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.4205>
- Himawati, Y., & Taftazani, B. M. (2022). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 4(2), 128–141. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v4i2.709>
- Juanda, Y. A., & Alfiandi, B. (2019). Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI DI KECAMATAN DANAU KEMBAR ALAHAN PANJANG Yuni*, 9(2), 41–42.
- Khairunniza, M., & Hidayat, M. (2024). Strategi Perempuan Pemulung Batubara dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Kota Sawahlunto. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 239–247. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i2.774>
- Kusuma, A. A. (2023). *Strategi Bertahan Hidup Para Perempuan Pasca Perceraian Di Desa Jambangan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*.
- Mahardika, A., & Mujahiddin. (2017). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan. *Jurnal Warta*, 54(1), 1829–7463.
- Putri, O. N., & Darwis, R. S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279–283. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13538>
- Susenas, B. R.-. (204 C.E.). *Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2009-2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYwMyMx/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi--jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga--dan-banyaknya-anggota-rumah-tangga--2009-2024.html?utm_source=chatgpt.com
- Ungusari, E. (2015). *STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PENJUAL BUAH-BUAHAN (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)*. 151(2), 10–17.
- Wibawa, R. P., & Wihartanti, L. V. (2018). Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga. *EcoSocio : Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, 2(2), 145–152. <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/ECS/article/view/35>